

PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH IBU PERSIT KARTIKA CANDRA KIRANA KOMPI MARKAS KOSTRAD KARIANGO KABUPATEN MAROS

Rusli, Sitti Satriani, Hj. Nurheni, Ds dan Rajiah Rusdy¹

¹Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: rusli@unismuh.ac.id

Abstrak

Kostrad Kariango merupakan asramah Tentara Nasional Indonesia (TNI), didirikan kompleks militer di daerah Kariango, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada tahun 1980 di Kostrad Kariango ini memiliki 1 batalion lima kompi, yang terdiri atas kompi markas, kompi A, kompi B, namun pada pelatihan ini kami hanya fokus pada satu kompi yaitu kompi Markas yang ada di batalion 432 Kostrad Kariango dalam rangka meneliti tentang bimbingan penyelenggaraan jenazah. Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan adalah metode pendekatan partisipatori, yaitu metode pelaksanaan yang betul-betul Tim PKM dan Mitra secara aktif melaksanakan proses PKM yang dimulai dari Perencanaan dan diakhiri dengan pelaporan pelaksanaan kegiatan PKM. Untuk memecahkan seluruh permasalahan maka Tim PKM menawarkan kepada mitra yaitu berupa pelatihan dan pendampingan kepada mitra berupa pemberian teori dan praktek tentang pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. Tahapan pelaksanaan pada PKM ini adalah: 1) Tahapan kordinasi kepada mitra, 2) Persiapan pelaksanaan, 3) Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan tersebut memiliki 4 (empat) tahapan yaitu (pembukaan, penjelasan teknis PKM, teori penyelenggara jenazah, praktek penyelenggaraan jenazah oleh pemateri, 4) Praktek langsung oleh peserta. 5) Penutup. Hasil yang didapatkan PKM tersebut adalah ibu persit di Kostrad Kariango Maros mahir dalam menyelenggarakan jenazah sesuai syariat Islam, dan bersedia untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Pelatihan, Penyelenggaraan Jenazah, Ibu Persit

A. Pendahuluan

Begitu pentingnya setiap muslim mengetahui, memahami tata cara penyelenggaraan jenazah, sesuai syariat islam yang dicontohkan oleh Rasullullah, berdasarkan Al-quran dan As-sunnah, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa apabila dalam sebuah daerah/ lingkungan telah menguasainya maka gugurlah kewajiban atas yang lain, namun bila di suatu daerah atau lingkungan tidak ada yang menguasainya maka wajib atas semua orang untuk melaksanakannya, dan apabila tidak ada yang melakukannya maka semua orang yang berada di daerah tersebut berdosa. Tim PKM sebelum memilih judul tersebut sudah mengetahui keadaan tingkat pengetahuan ibu persit dalam hal penyelenggaraan jenazah melalui informasi

dari salah satu perwakilan TNI yang mengurus Ibu-ibu persit yang ada di Kostrad Kariango Maros.

Kostrad Kariango Maros berada di Desa Sudirman Kecamatan Tanra Lili Kabupaten Maros, di Kostrad, Kariango 1 batalion terdiri atas 1.110 kepala keluarga (KK), dan fokus pada Batalion 432 terdapat 372 KK, yang menjadi objek utama pada PKM tersebut. Pentingnya PKM tentang bimbingan penyelenggaraan jenazah, dikarenakan bahwa Tim PKM mengetahui bahwa keadaan di dalam asrama hampir semua ibu-ibu persit dari berbagai pelosok daerah yang berbeda-beda, mulai dari suku, budaya, bahasa bahkan agama itu berbeda beda, mereka meninggalkan keluarganya ayah/ibu saudara kandung, ikut suami dalam menjalankan tugasnya sebagai TNI. Dengan keadaan tinggal di dalam asrama jauh dari keluarga maka ibu-ibu persit yang di asrama secara otomatis akan menganggap tetangga yang sesama ibu persitlah yang menjadi keluarga terdekatnya, sesuai yang kita pahami bersama bahwa di dalam Islam orang yang paling diutamakan dalam penyelenggaraan jenazah terutama memandikan adalah keluarga dekatnya, namun jika keluarga dekat tidak sanggup karena alasan tertentu seperti jauh dari keluarga dekat, atau kekhawatiran yang lain maka bisa meminta tolong kepada orang lain yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan jenazah, sementara kondisi yang ada di Kostrad Kariango jika ada ibu persit yang meninggal karena kurangnya pengetahuan ibu persit dalam penyelenggaraan jenazah, maka akan panik dan kewalahan mencari di luar dari asrama (warga di luar asrama) siapa yang mampu menyelenggarakan jenazah berjenis kelamin perempuan hal ini PKM amati dan menggugah Tim PKM untuk memberikan bimbingan kepada ibu persit bagaimana cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam, agar mereka bisa selain membantu tidak lagi kewalahan dan khawatir karena adanya ibu persit yang meninggal di dalam asrama. Pelatihan ini sangat diperlukan dan sangat memberi manfaat kepada ibu-ibu persit di Kostrad Kariango Maros, demi kemaslahatan bersama, oleh karena itu pengabdian ini diharapkan mampu mengubah keadaan yang tadinya panik ketika ada yang meninggal menjadi cepat dan tepat menangani jenazah sesuai syariat Islam, (sesuai Al-Quran dan As-sunnah).

B. Masalah

Dalam hal ini Kostrad Kariango batalion 432 melihat dari latar belakang dan analisis situasi maka, mitra memiliki permasalahan sebagai berikut:

- a. Ketidak mampuan ibu-ibu persit dalam menyelenggarakan jenazah sesuai dengan syariat Islam (membutuhkan teori dan praktek).
- b. Latar belakang budaya, adat istiadat, bahasa, bahkan agama yang berbeda mengakibatkan cara penyelenggaraan jenazah berbeda-beda.
- c. Kurangnya respon cepat dan tepat yang harus dilakukan jika ada di lingkungan Kostrad Kariango Maros yang meninggal.
- d. Kurangnya perhatian tentang pentingnya pengetahuan penyelenggaraan jenazah di Kostrad Kariango Kabupaten Maros.
- e. Kurangnya pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam penyelenggaraan jenazah.
- f. Membutuhkan pelatihan/tata cara penyelenggaraan jenazah dari tahap ketahap secara langsung oleh ibu-ibu persit Kartika Candra Kirana Kostrad Kariango Maros.
- g. Tidak semua ibu-ibu ikut dalam pelatihan tersebut, namun diharapkan setelah pelatihan tersebut ibu-ibu yang mengikuti pelatihan mampu melatih ibu-ibu yang lain.
- h. Pelaksanaan dari PKM ini adalah memberikan pelatihan secara langsung/praktek langsung kepada mitra dalam penyelenggaraan jenazah (memandikan, mengkaffani, dan mensolatkan serta tata cara menguburkan).

C. Metode Pelaksanaan

Melihat dari permasalahan mitra dan analisis situasi, maka pendekatan yang pas untuk ditawarkan Tim PKM untuk direalisasikan adalah program pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan; 4) Tahap Formulasi, Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. (Isbandi: 2008).

Program PKM ini dilaksanakan sebagai bentuk perhatian terhadap kemampuan ibu-ibu persit dalam menyelenggarakan jenazah, minimnya kemampuan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam di Kostrad Kariango Maros mengakibatkan pelatihan tersebut sangat dibutuhkan. pelatihan tersebut akan terus dilakukan secara berkesinambungan agar ilmu yang di dapat melalui PKM tersebut tidak terhenti, mengingat ibu-ibu persit Kartika Candra Kirana bisa saja suami berpindah tugas maka secara otomatis persit tersebut juga mengikuti suami, atas dasar tersebut pelatihan ini pengurus persit harus memiliki data siapa

yang telah mampu menyelenggarakan jenazah dengan baik dan yang belum diberikan pelatihan regenerasi.

Metode pelaksanaan program PKM yang akan dilakukan adalah metode pendekatan partisipatori, yaitu metode pelaksanaan yang betul-betul Tim PKM dan mitra secara aktif melaksanakan proses PKM yang di mulai dari perencanaan dan diakhiri dengan pelaporan pelaksanaan kegiatan PKM. Untuk memecahkan seluruh permasalahan maka Tim PKM menawarkan kepada mitra yaitu berupa pelatihan dan pendampingan kepada mitra berupa pemberian teori dan praktek tentang pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.

D. Pembahasan

Pelaksanaan PKM di Kostrad Kariango Kabupaten Maros berjudul “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Ibu Persit Kartika Candra Kirana Kompi Markas 432 Kostrad Kariango Kabupaten Maros, semestinya dilakukan pada bulan Mei 2020 namun terkendala kondisi pada saat ini yaitu adanya wabah Covid-19 dan pada saat bulan Mei tersebut terjadi pembatasan yang dilakukan oleh komandan di Kostrad Kariango Maros bahwa orang dari luar di larang masuk di Kostrad Kariango Maros, dan itu berlanjut sampai 5 bulan penundaan dan alhamdulillah PKM pelatihan penyelenggaraan jenazah bisa dilaksanakan pada tanggal 1 November 2020.

Pelaksanaan PKM penyelenggaraan jenazah untuk ibu-ibu persit di Kostrad Kariango Kabupaten Maros, berjalan dengan lancar antusias ibu-ibu dalam mengikuti proses PKM penyelenggaraan jenazah di lakukan hingga PKM selesai dilaksanakan.

Berikut beberapa tahap pelaksanaan PKM penyelenggaraan jenazah untuk ibu-ibu persit di Kostrad Kariango Maros.

a. Kordinasi

PKM tersebut diawali dengan melakukan koordinasi, kesepakatan kepada pimpinan yang membawahi Persit Kartika Candra Kirana yaitu Ibu Danki dari Kompi Markas 432 Kostrad Kariango, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi kepada Bamin sebagai TNI yang bekerja sama Ibu Danki dalam mengurus segala kegiatan yang dilaksanakan pada Ibu-Ibu Persit Kartika Candra Kirana Kostrad Kariango Maros yang sebelumnya sudah melakukan penandatanganan keterangan kesediaan Mitra sebagai bukti menerima kami sebagai pelaksana PKM di Kostrad Kariango, yaitu melakukan pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kostrad Kariango Kabupaten Maros.

b. Persiapan

Persiapan adalah menyediakan atau mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses PKM, baik berupa ide, pikiran, tenaga, materi dan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses terlaksananya secara maksimal sebuah kegiatan. Begitu pula pada PKM tersebut Tim PKM menyediakan beberapa persiapan, setelah melakukan koordinasi dengan Mitra, maka persiapan yang dilakukan Tim PKM adalah menyediakan segala yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan jenazah yaitu berupa materi penyelenggaraan jenazah yang ditampilkan melalui LCD, kain kaffan, boneka peragaan jenazah, baskom, gunting, dan lain-lain segala yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah, termasuk *snack* dan kebutuhan lainnya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyenggraan jenazah yang dilakukan di Kostrad Kariango Kabupaten Maros dilaksanakan dengan beberapa tahapan, tahap pertama, pembukaan secara resmi yang oleh MC dan yang bertindak sebagai MC pada saat pelaksaan adalah Ketua Tim, sekaligus mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih atas terlaksananya kegiatan PKM di Kostrad Kariango Kabupaten Maros, dan menyampaikan mekanisme secara teknis pelaksanaan PKM.



Gambar 1. Pembukaan

Tahap kedua masuk pada pemberian materi penyenggraan jenazah diselingi dengan slite beberapa gambar proses penyelenggaraan jenazah yang dibawakan oleh pemateri sekaligus sebagai Tim dalam PKM penyelenggaraan Jenazah di Kostrad Kariango.



Gambar 2. Materi Penyelenggraan Jenazah

Tahap ketiga, selesainya pemberian teori dilakukan praktek penyelenggaraan jenazah yang dilakukan secara langsung oleh pemateri disaksikan oleh peserta dan diberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami proses praktek (contoh) penyelenggaraan jenazah yang dilakukan oleh pemateri.



Gambar 3. Praktek Penyelenggaraan Jenazah

Langkah ke empat, pada tahapan ini pemateri memberikan kesempatan kepada ibu persit untuk melakukan sendiri bagaimana cara menyelenggarakan jenazah dimulai dari menghadapi sakaratul maut sampai siap untuk dikuburkan.

Proses pelaksanaan Penyengraan jenazah dimulai pada pukul 10.00, di jedah dengan pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, kemudian dilanjutkan praktek, hingga waktu menunjukkan pukul 02.30, pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi ibu persit selesai dilaksanakan, tentunya alhamdulillah mendapatkan hasil yang maksimal, ibu-ibu persit Kartika Candra Kirana dengan antusias mengikuti dan memahami setiap materi dan praktek yang telah diberikan. Akhir kata semoga PKM ini dapat dipraktekkan dengan ibu-ibu yang lain yang tidak sempat mengikuti PKM tersebut, dan dapat diaplikasikan setiap waktu bagi yang membutuhkan, insya Allah pelatihan tersebut bermanfaat dan bernilai ibadah disisi Allah SWT.



Gambar 4. Penutupan



Gambar 6. Foto Bersama

E. Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan terhadap ibu-ibu Persit Kartika Candra Kirana Kostrad Kariango Maros dari tahap ketahap mulai dari pembuatan proposal, kordinasi, persiapan hingga pelaksanaan dan penutup. Hasil yang diharapkan telah tercapai sebagaimana mestinya, ibu-ibu persit mengikuti segala rangkaian kegiatan dari awal, pembukaan sampai penutupan, tinggal bagaimana mengaplikasikan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat luas dimanapun ibu-ibu persit berada dan dibutuhkan. Melalui kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini diharapkan kepada ibu-ibu persit tidak menolak saat dibutuhkan dalam menyelenggarakan jenazah, dan terkhusus di Kostrad Kariango Kabupaten Maros tidak lagi kesusahan atau mencari orang lain di luar asrama untuk meyenggarakan jenazah tentunya yang sesuai syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto dan Isbandi. (2001). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*.
- Bin, Rahman, Abdul. (2015). *Bimbingan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*, terjemahan. Abu Itsan al-Atsari, Solo.
- Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera. (2009). *Paraktikum Ibadah*. Sumatra.
- Rasyid Sulaiman. (1998) *Fiqih Islam*. Jakarta: CV Raja Wali.
- Sinaga Imran Ali. (2004). *Fiqhi Taharah*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.